

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* (barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan laporan tahunan (annual report) karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai jenis informasi yang lengkap dan detail seputar perusahaan. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data pada BEI karena BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap.

Sektor *Consumer Non-Cyclical* merupakan salah satu sektor yang terdapat pada *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang di keluarkan pada bulan Januari 2021 oleh Bursa Efek Indonesia. *Consumer Non-Cyclical* mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang bersifat mendasar sehingga tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Contohnya, perusahaan ritel barang primer, toko makanan, toko obat-obatan dan lain-lain (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Berikut rata-rata persentase pertumbuhan Jumlah Emiten pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Tabel 1.1 Rata-Rata Persentase Pertumbuhan Jumlah Emiten Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

| No | Keterangan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | Pertumbuhan |
|----|-------------------------------------|------|------|------|------|------|-------------|
| 1. | Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> | 65 | 70 | 78 | 87 | 98 | 8% |

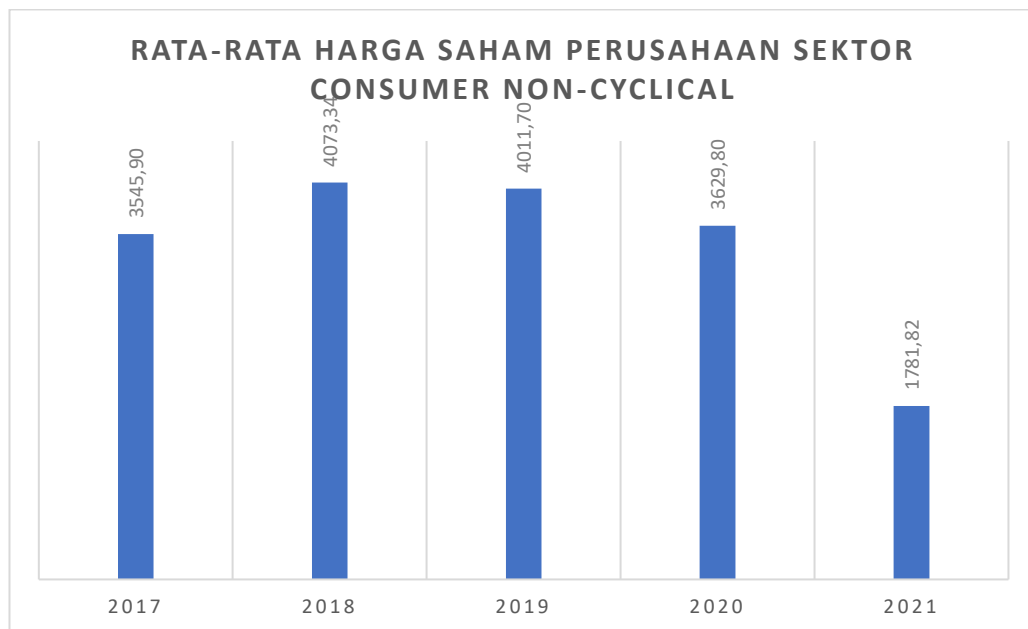
Sumber: idx.co.id, data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan jumlah emiten Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* dari tahun 2017-2021 mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dimana pertumbuhannya sebesar 8% setiap tahunnya. Jumlah emiten yang tinggi mencerminkan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Kapitalisasi pasar

dihitung dengan cara mengalikan harga saham suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar hal tersebut berguna untuk mengukur nilai perusahaan. Total kapitalisasi pasar akan disebut meningkat apabila banyak emiten yang memiliki harga saham tinggi dan jumlah saham yang beredar besar.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* bisa berkembang dengan cepat karena pertumbuhannya yang stabil, sehingga bisa menciptakan inovasi baru baik itu dalam perusahaan maupun produk yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak.

Berikut adalah grafik rata-rata harga saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* pada tahun 2017-2021:



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI 2017-2021

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Pada gambar 1.1, berdasarkan data pada laporan keuangan masing-masing perusahaan sektor *consumer non-cyclical*, dilihat dari rata-rata harga saham, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017-2021 terdapat ketidakstabilan harga saham pada sektor *consumer non-cyclical* di setiap tahunnya. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,073.34. terjadinya ketidakstabilan harga setiap tahun disebabkan oleh perkembangan perusahaan pada sektor *consumer non-*

cyclical yang terus bertambah disetiap tahunnya. Namun, sektor *consumer non-cyclical* merupakan salah satu penggerak dalam perekonomian di Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan yang diinginkan suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Apabila pemegang saham sejahtera, maka akan terjadi peningkatan pada nilai Perusahaan (Pristina & Khairunnisa, 2019). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila dilakukan penjualan (Dwiastuti & Dillak, 2019).

Signalling Theory menurut (Bergh et al., 2014) yaitu suatu tindakan yang dipilih manajemen perusahaan sebagai petunjuk kepada investor terkait bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* memberikan penjelasan terkait alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan sebagai isyarat kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, atau pemegang saham yang fungsinya untuk memberikan informasi penting terkait kinerja dan bagaimana kondisi keuangan di suatu perusahaan. Menurut (Hartono, 2018) *signalling theory* menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai gambaran untuk mengambil keputusan investasi (Suzan et al., 2022). Sinyal positif menggambarkan nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya sinyal negatif menggambarkan nilai perusahaan yang buruk. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi investor yang berfungsi untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari oleh investor dan investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

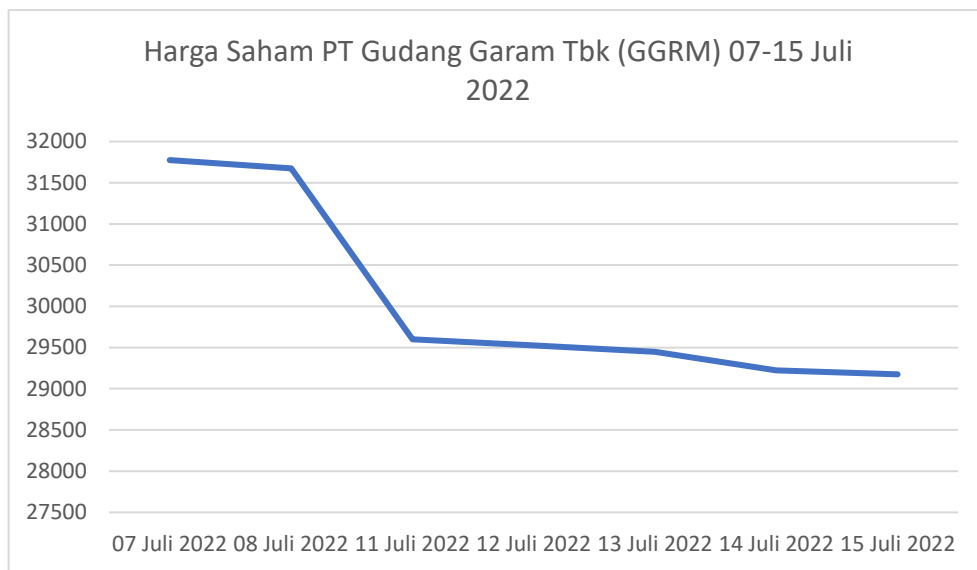
Perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan. Kenaikan harga saham atau tingginya harga saham perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Przepiorka & Berger, 2017). Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham apabila sahamnya meningkat. *Signalling theory* berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik terkait nilai perusahaan maka nilai perusahaan tersebut tidak akan sesuai dengan yang sebenarnya (Nguyen, 2018). Nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Adapun salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin didalam harga saham, jika nilai perusahaan tinggi maka dapat menarik perhatian para investor sehingga pemegang saham akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Rahma Shafira & Suzan, 2022).

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran, dimana semakin tinggi nilai saham maka semakin meningkat kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham dapat dilakukan melalui kebijakan investasi dan kerugian yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV sendiri digunakan untuk mengevaluasi harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV juga menggambarkan sejauh mana harga saham perusahaan tercermin dalam kekayaan bersih pada suatu perusahaan.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh (Indrarini, 2019), Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terkait tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang diandalkan kepada pihak yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang berguna bagi perusahaan terkait peningkatan nilai perusahaan yang diiringi dengan peningkatan harga saham yang menggambarkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Menurut (Pratiwi, 2017) nilai perusahaan menggambarkan hasil kinerja manajemen dalam menjaga perusahaan yang mana dapat dibuktikan dari hasil yang mencerminkan tanggapan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi maka dari itu diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Berikut adalah grafik harga saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada bulan juli 2022:



Gambar 1.2 Harga Saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) 07-15 Juli 2022

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1.2, Berdasarkan data harga saham pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) ditemukan adanya fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dimana 7 hari beruntun saham GGRM ditutup di zona merah. Penurunan saham GGRM terjadi setelah sebelumnya saham GGRM berada di zona hijau selama lima hari berturut-turut jelang pembagian dividen. Berdasarkan data RTI Business, saham GGRM turun sebesar 7,89% ke level Rp 29.175 per saham. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang buruk, maka akan berdampak ke harga saham di perusahaan sehingga harga sahamnya menurun.

Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *board diversity*. Menurut (Jovanty & Suzan, 2022) *board*

diversity yaitu keberagaman komposisi dewan perusahaan. Diversitas tersebut berupa gender, umur, ras, latar belakang Pendidikan, dan kewarganegaraan. Keberagaman dewan dilihat seperti penunjuk dari independensi dan akuntabilitas pengambilan keputusan. Jika persebaran anggota dewan meningkat maka akan timbul konflik yang beragam tapi juga menyediakan berbagai alternatif untuk menyelesaikan perselisihan.

Board diversity atau diversitas dewan adalah keberagaman yang ada pada dewan direksi maupun komisaris dalam hal *good corporate governance* yang dapat dijelaskan sebagai perbedaan antar dewan (Setyasari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh ((Yuniasih & Ayu Kusumawati, 2020)) *board diversity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian (Setyasari et al., 2022), (Fauzan & Khairunnisa, 2019), dan (Rahma Shafira & Suzan, 2022) *board diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga manajer yang mengelola perusahaan juga memiliki saham pada perusahaan tersebut. Meningkatnya kepemilikan manajerial dapat menjadi penghubung kepentingan internal perusahaan dengan saham, sehingga bisa menjadi sarana dalam pengambilan keputusan yang lebih baik bagi perusahaan (Fauzan & Khairunnisa, 2019).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak perusahaan yaitu manajemen yang ikut dalam mengambil keputusan disuatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tumbuh didalam perusahaan akan lebih baik mengawasi aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak manajerial tidak mau membuat keputusan dan menanggung risiko yang tinggi untuk menimbulkan konflik dengan manajerial untuk memperkecil risiko. Kepemilikan Majerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan secara efektif terlibat dalam mengambil keputusan. Kebijakan manajer yang memiliki saham perusahaan tertentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai

manajer, karena jika manajer yang sekaligus pemegang saham di perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan dari para pemegang saham pun meningkat (Ulfa & Atiningsih, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Fauzan & Khairunnisa, 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian (Ulfa & Atiningsih, 2019), (Setyasari et al., 2022) dan (Jevity & Suzan, 2022) kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah transparansi informasi merupakan salah satu perwujudan dari demokratisasi komunikasi pasca reformasi politik tahun 1998. Hak masyarakat mencari, memperoleh dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhannya dijamin oleh peraturan yang berupaya untuk menciptakan masyarakat informasi berkeadilan. Transparansi informasi merupakan kualitas informasi transparan dan dapat diakses oleh pengguna dari penyedia informasi. Transparansi informasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena transparansi informasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Karena masyarakat dapat berfungsi sebagai kontrol atau pengawas yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan dari semakin transparannya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Transparansi yang dilakukan perusahaan dapat menjadikan pertimbangan bagi investor untuk menambah jumlah investasinya (Kartika & Irsyad, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ulfa & Atiningsih, 2019), (Sari Harefa, 2021) dan (Truong et al., 2022) transparansi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Sagita, 2018) transparansi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi Terhadap**

Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disimpulkan oleh penulis:

1. Bagaimana *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah *Board Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah Transparansi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui apakah *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

3. Untuk mengetahui apakah *Board Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui apakah Transparansi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas memiliki manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

Dalam penelitian ini, kegunaan akademis yang ingin dicapai dan diharapkan dari penerapan pengetahuan dalam penelitian antara lain:

- 1) Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khususnya pada pemahaman yang berkaitan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bukti empiris dalam nilai perusahaan yang dapat dijadikan tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian di masa mendatang.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Investor, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh Investor sebagai tambahan informasi yang dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan

- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk, mengambil keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat memberi masukan untuk perusahaan kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir terdiri dari 5 bab yaitu:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena, rumusan masalah berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan penelitian

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan perihal landasan teori yang berkenaan dengan *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, Transparansi Informasi, dan Nilai Perusahaan. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir teoritis serta hipotesis.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, jenis data, serta teknis menganalisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian secara deskriptif dari data yang telah diolah, analisis hipotesis. Bab ini juga mengungkapkan pengaruh *Board Diversity*, Kepemilikan Manajerial, dan Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan.

e. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada peneliti yang selanjutnya.